

## ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

### Minggu IV (Periode, 23 November – 27 November 2015)

Melanjutkan pelemahan pada pekan ketiga sebelumnya, pada pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat November 2015, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, harga di bursa berjangka masih tertekan. Di bursa New York, pada awal pekan Senin (23/11), harga berada pada level US\$ 124,40, maka pada akhir pekan, Jumat (27/11) tercatat tergerus ke level US\$ 122,40 sen/lbs untuk kontrak perdagangan Maret 2015.

Kendati selama pekan keempat mengalami tekanan, transaksi komoditas ini pada awal pekan, Senin (23/11) mengalami kenaikan, berkaitan dengan masih menguatnya kurs mata uang Real Brasil. Dampaknya di dalam negeri, terutama merujuk harga di pasar spot Medan, pada awal pekan harga berada pada level Rp 52.340 per kg.

Mengonfirmasi data *Bloomberg* pada awal pekan, bahwa kurs mata uang Real Brasil telah meningkat lebih dari 10% sejak akhir September 2015. Hal ini terjadi setelah penurunan panjang sebelumnya. Oleh karena Brasil adalah produsen besar dan eksportir kopi, tentu kurs mata uangnya sangat berdampak besar pada pasar komoditas kopi ini. Dengan menguatnya Real Brasil, harga komoditas yang dijual dalam mata uang ini menjadi lebih mahal.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (24/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan mulai terpental. Sebagai acuan harga kopi arabika dalam negeri, harga berada pada level Rp 51.786 per kg.

Tren penurunan itu dipicu tekanan harga kopi arabika di bursa internasional. Tercatat pada bursa berjangka New York, harga terpantau ditutup turun. Penurunan harga kopi arabika tertekan oleh penguatan kurs US\$. Apresiasi terhadap kurs US\$ juga memicu aksi ambil untung yang dilakukan pelaku pasar.

Terpantau bahwa kurs US terdongkrak ke posisi 8 bulan tertinggi setelah komentar hawkish pejabat Federal Reserve AS untuk kenaikan suku bunga AS pada Desember 2015 ini. Kenaikan nilai kurs US\$ memegang peranan penting dalam pelemahan harga kopi arabika berjangka ini. Peningkatan kurs US\$ membuat harga jual komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relative lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya turun tajam.

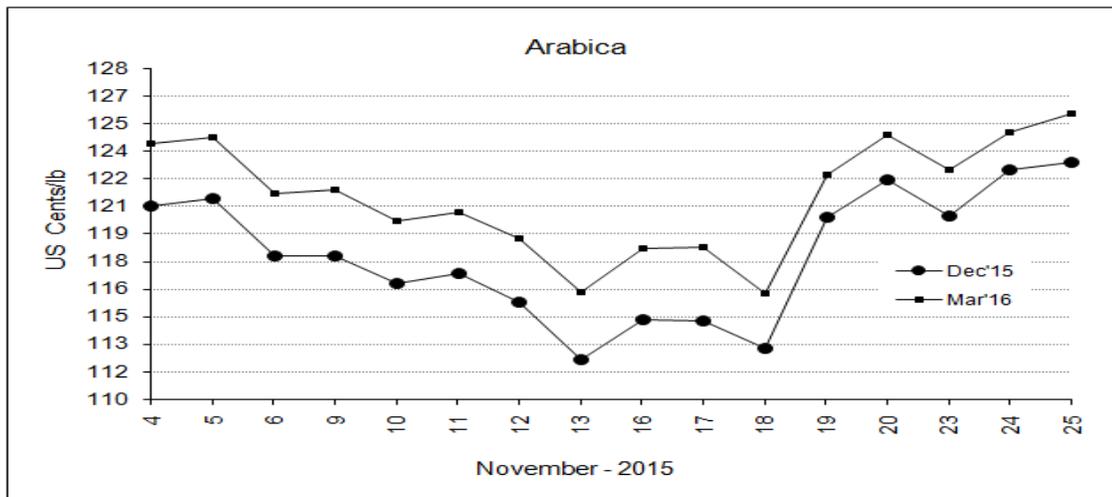
Selanjutnya, pada transaksi Rabu (25/11), harga kopi arabika di bursa ICE, terlihat kembali bergerak naik. Terpantau bahwa harga komoditas ini mengalami kenaikan tinggi dengan pelemahan kurs US\$, yang berarti menguatnya mata uang Real Brasil. Terjadinya penurunan kurs US\$ karena kekuatiran investor terkait meningkatnya ketegangan antara Rusia dan Turki, mengabaikan data yang positif pada ekonomi AS. Sehingga mata uang US\$ terdepresiasi terhadap sebagian mata uang dunia. Bahkan kurs Real Brasil terus alami penguatan terpantau naik 0,11%.

Sehingga pada akhir perdagangan Rabu, harga kopi arabika berjangka mengalami penguatan signifikan, yaitu menguat sebesar 2,05 sen atau setara dengan 1,67 persen dan ditutup pada posisi US\$ 124,50 sen/lbs.

Memasuki perdagangan Kamis (26/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan juga bergerak naik akibat imbas kenaikan harga kopi arabika di bursa berjangka dunia, terutama bursa New

York. Terpantau pada Kamis sore, harga di pasar fisik Medan terdongkrak ke level Rp52.803 per kg. Menguatnya harga kopi arabika di bursa New York terpicu kekhawatiran importir akan produksi kopi. Tampaknya, para importir khawatir atas persediaan yang rendah dan prospek produksi yang masih tidak menentu di negara produsen terbesar kopi arabika yaitu Brasil.

**Grafik Harga Arabika Minggu IV November 2015**



Hingga pada akhir pekan, Jumat (27/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan domestik, tercatat kembali menguat. Harga berada pada level Rp 52.859 per kg. Sementara di bursa New York, pada Kamis tidak diperdagangkan karena adanya libur Thanksgiving.

Menurut International Coffee Organisation (ICO), harga kopi baru-baru ini mengikuti lintasan menurun yang mirip dengan harga komoditas global. Dinyatakan bahwa tren penurunan selama setahun terakhir telah didorong oleh kekhawatiran atas perlambatan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok dan kemungkinan meningkatnya kenaikan suku bunga AS.

Sementara itu, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif Maret 2016 terpantau turun pada posisi US\$ 125,15 sen/lbs atau tergerus sebesar -0,40 sen atau setara dengan -0,32 persen.